



TEORI DISPOSISI ALLPORT TENTANG MEMAHAMI KEUNIKAN KEPERIBADIAN INDIVIDU

Nor Janah¹, Wafik Rayhanah², Nor Fatmah³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wafikrayhanah7@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the uniqueness of individual personality based on Gordon Allport's disposition theory and its implications for understanding student behavior. The method used is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews and observations of students as research subjects. The results indicate that each individual has a distinct trait structure, which influences how they think, behave, and act in various situations. Allport's disposition theory emphasizes that personality is unique and cannot be generalized, making an idiographic approach more relevant for understanding individuals in depth. The discussion found that factors such as experience, environment, and personal values contribute to the formation of individual personality. The conclusion of this study is that understanding the uniqueness of individual personality is crucial in the educational context, particularly in designing learning strategies and approaches appropriate to student characteristics. This study recommends that educators pay more attention to individual differences in the learning process to increase the effectiveness and success of education.*

Keywords: *Allport's disposition theory, uniqueness of individual personality, idiographic approach*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunikan kepribadian individu berdasarkan teori disposisi Gordon Allport serta implikasinya dalam memahami perilaku mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki struktur sifat (traits) yang berbeda, yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi. teori disposisi allport menegaskan bahwa kepribadian bersifat unik dan tidak dapat digeneralisasikan, sehingga pendekatan idiografis menjadi lebih relevan dalam memahami individu secara mendalam. dalam pembahasan, ditemukan bahwa faktor pengalaman, lingkungan, dan nilai pribadi turut memperkuat pembentukan kepribadian individu. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman terhadap keunikan kepribadian individu sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. penelitian ini merekomendasikan agar pendidik lebih memperhatikan perbedaan individual dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pendidikan.

Kata kunci: *teori disposisi Allport, keunikan kepribadian individu, pendekatan idiografis*

1. LATAR BELAKANG

Setiap individu merupakan pribadi yang unik dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain. keunikan di atas tidak terbatas pada tampak perilaku, itu juga mencakup pemikiran, perasaan, nilai-nilai, dan bagaimana seseorang merespons berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. dalam kajian kepribadian, keunikan individu menjadi fokus utama karena menjadi dasar dalam memahami manusia secara utuh. teori disposisi

Naskah Masuk: 06 Juni 2026; Revisi: 06 Juni 2026; Diterima: 07 Juni 2026; ; Terbit: 08 Juni 2026.

Gordon Allport adalah salah satu teori yang menyoroti pentingnya pendekatan ini. sebagai sebuah organisasi, hal ini bersumber dari sistem psiko-psikologis dalam diri individu yang menentukan khas penyesuaiannya terhadap lingkungannya. Akibatnya, kepribadian bukanlah fenomena statistik, melainkan berkembang seiring berjalannya waktu melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal (Harahap & Allport).

Menurut Gordon Allport, karakteristik individu terbagi dalam tiga kategori sifat kardinal, sifat sentral, dan sifat sekunder. Sifat kardinal adalah karakteristik yang sangat dominan dan berfungsi sebagai karakteristik utama individu (Allport). Sifat sentral adalah karakteristik umum yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sifat sekunder adalah karakteristik yang muncul dalam situasi tertentu. kombinasi dari ketiga jenis sifat ini menjadikan setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Karena setiap orang memiliki struktur sifat yang berbeda, tidak ada dua orang yang memiliki karakteristik yang sama. Pandangan ini menekankan bahwa untuk memahami manusia, metode yang digunakan harus unik dan tidak bisa digeneralisasikan. hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kepribadian individu terbentuk melalui narasi kehidupan yang unik dan tidak dapat direduksi menjadi kategori umum semata (Aripin dkk., 2023).

Pada praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam memahami keunikan kepribadian setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan dan konseling. Banyak pendidik maupun praktisi cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat umum dan seragam ketika menilai peserta didik, sehingga perbedaan karakteristik personal sering kali terabaikan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran maupun layanan konseling, karena strategi yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu. Jika dilihat dari perspektif teori disposisi Allport, permasalahan ini muncul akibat kurangnya perhatian terhadap struktur sifat yang dimiliki seseorang, baik sifat kardinal, sentral, maupun sekunder yang memengaruhi perilaku dan penyesuaian diri (Kurniawati & Mahmudi).

Selain itu, kecenderungan untuk menyamaratakan kepribadian juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi, seperti pemberian label atau stereotip yang tidak tepat. Padahal, Allport menekankan bahwa setiap individu memiliki susunan sifat yang unik dan tidak dapat disamakan dengan orang lain. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka

pemahaman terhadap individu akan menjadi kurang mendalam dan berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teori disposisi Allport sebagai dasar dalam melihat keunikan kepribadian secara lebih menyeluruh dan mendalam (Diaz & Umar, 2025).

Memahami karakteristik unik individu sangat penting dalam konteks bimbingan dan konseling, terutama bagi individu yang berada pada tahap awal perkembangan dewasa, yang ditandai dengan penemuan diri, kesadaran diri, dan pengembangan potensi diri (Parancika, 2022). hal ini juga memengaruhi individu, yang menghadapi banyak tantangan akademis, sosial, dan bahkan pribadi. banyak individu masih mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri, kurangnya kepercayaan diri, dan kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usia mereka. situasi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di lingkungan kampus tidak sepenuhnya berfokus pada pengembangan karakteristik unik manusia, melainkan didominasi oleh proses pemecahan masalah (Goyena, 2019).

Teori disposisi Gordon Allport merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi kebutuhan yang disebutkan di atas. Pendekatan ini menekankan perlunya memahami individu secara idiografis, yaitu memahami individu berdasarkan karakteristik mereka sendiri, bukan berdasarkan kategori umum. dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi, pendekatan ini dapat membantu konselor atau dosen pembimbing akademik untuk meneliti potensi, minat, dan karakteristik khas mahasiswa secara lebih komprehensif. hasilnya, layanan yang diberikan menjadi lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap mahasiswa (Pikir & Dan, 2025).

Urgensi implementasi pendekatan ini dalam bimbingan dan konseling menjadi semakin nyata ketika paradigma pelayanan diubah di perguruan tinggi. kesadaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah tetapi juga pada pengembangan potensi dan kemampuan diri sendiri. dengan memahami potensi secara lebih mendalam, individu tidak hanya dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga belajar tentang diri mereka sendiri, kekuatan dan kelemahan mereka, dan bagaimana mengembangkan potensi mereka dengan cara terbaik. hal ini sangat penting bagi mahasiswa perguruan tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang

semakin kompleks. layanan konseling berbasis pengembangan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis individu (Nabila, 2024).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep individualitas unik sesuai dengan teori disposisi Gordon Allport, bagaimana teori ini diterapkan dalam praktik bimbingan dan konseling, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi, dan bagaimana praktik konseling membantu mahasiswa perguruan tinggi dalam mengidentifikasi dan memperkuat individualitas unik mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan individualitas berbasis teori disposisi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling agar lebih individual, efektif, dan berfokus pada perkembangan mahasiswa secara keseluruhan (Novita Lina, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik unik individu berdasarkan teori disposisi Gordon Allport serta penerapannya dalam bimbingan dan konseling di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan tersebut dapat membantu individu tidak hanya dalam memecahkan masalah tetapi juga dalam mengenali dan mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Keunikan karakteristik individu adalah sebuah konsep yang menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki ciri khas yang membedakannya dari individu lain, baik dalam bentuk berpikir, merasakan, maupun berperilaku. keunikan terdiri dari berbagai faktor, seperti bawaan biologis, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan nilai-nilai individu. dalam kajian karakteristik, setiap individu dipandang sebagai pribadi yang esensial dan tidak dapat dibandingkan dengan orang lain karena memiliki pola respons dan karakteristik yang berbeda. keunikan karakteristik ini sangat penting untuk memahami orang secara mendalam, terutama dalam konteks bimbingan dan konseling, di mana setiap orang membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan karakteristiknya masing-masing. dengan memahami hal ini, proses bantuan yang diberikan dapat lebih efektif dan tepat sasaran (Ismaliawati & Yustiana, 2026).

Salah satu teori yang menjelaskan keunikan individual adalah teori disposisi yang dikembangkan oleh Gordon Allport. menurut teori Allport, keunikan adalah suatu

organisasi yang berasal dari sistem psikologis dalam diri individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk berharmoni dengan lingkungannya. saya menekankan bahwa keunikan setiap individu disebabkan oleh berbagai sifat yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Gordon Allport membagi karakteristik ini menjadi tiga kategori sifat kardinal, sifat sentral, dan sifat sekunder. Berbeda dengan sifat sekunder, yang merupakan sifat tambahan yang muncul dalam situasi tertentu, sifat sentral adalah sifat umum yang menggambarkan karakter mendasar seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Teori disposisi Gordon Allport dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi beberapa masalah, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri mahasiswa. Dari perspektif teori disposisi, masalah ini muncul karena individu tidak memahami dan mengerti sifat-sifat yang telah diidentifikasi, khususnya sifat sentral dan kardinal yang merupakan aspek terpenting dari diri sendiri. Salah satu jenis konseling yang dapat digunakan adalah konseling individual dengan pendekatan idiografis, yang berfokus pada pemahaman keunikan individu. Dalam proses ini, konseling membantu mahasiswa menilai potensi mereka sendiri melalui refleksi diri, teknik wawancara, dan eksplorasi kehidupan. Selain itu, konselor membantu klien mengidentifikasi sifat-sifat positif yang mereka miliki, seperti kreativitas, tanggung jawab, atau keterampilan sosial yang sebelumnya belum dimanfaatkan sepenuhnya (Hartati dkk., 2025).

Melalui proses konseling tersebut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan penerimaan diri (*self-acceptance*), sehingga dapat membangun kepercayaan diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendekatan ini termasuk dalam konseling pengembangan (*developmental counseling*), karena tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan kepribadian individu secara menyeluruh. Dengan demikian, teori disposisi Gordon Allport tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang keunikan kepribadian individu, tetapi juga mampu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan serta memberikan solusi praktis melalui layanan bimbingan dan konseling (Goyena, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam keunikan kepribadian individu berdasarkan teori disposisi yang dikemukakan oleh Gordon Allport serta penerapannya dalam bimbingan dan konseling pada mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, dan karakteristik kepribadian individu secara lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang mahasiswa di Palangka Raya yang mengalami permasalahan seperti kurangnya kepercayaan diri dan kecemasan ketika menghadapi tekanan akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pemahaman mahasiswa terkait kepribadian dirinya, observasi untuk melihat perilaku dan interaksi dalam lingkungan akademik maupun sosial (Rahmayanti dkk., 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai keunikan kepribadian mahasiswa berdasarkan teori disposisi Gordon Allport serta penerapannya dalam layanan bimbingan dan konseling secara lebih efektif dan kontekstual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori disposisi yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport menekankan bahwa kepribadian individu tersusun atas kumpulan sifat (traits) yang relatif stabil dan unik pada setiap orang. Allport memandang bahwa untuk memahami manusia secara utuh, pendekatan yang digunakan harus bersifat idiografis, yaitu menekankan pada keunikan individu, bukan sekadar generalisasi. Ia membagi sifat ke dalam tiga kategori utama, yaitu ciri kardinal (sifat dominan yang menguasai kehidupan individu), ciri sentral (sifat umum yang menjadi karakter utama), dan ciri sekunder (sifat tambahan yang muncul dalam situasi tertentu). Melalui konsep ini, Allport menegaskan bahwa tidak ada dua individu yang memiliki struktur kepribadian yang sama, sehingga setiap individu harus dipahami berdasarkan pengalaman dan karakteristik pribadinya masing-masing (Hikmah dkk., 2024).

Selain itu, Allport juga menekankan konsep *functional autonomy*, yaitu bahwa motif atau dorongan perilaku seseorang dapat berkembang secara mandiri dari tujuan awalnya. artinya, perilaku yang awalnya dilakukan karena alasan tertentu dapat berubah menjadi kebiasaan atau bagian dari kepribadian yang berdiri sendiri. konsep ini semakin memperkuat bahwa kepribadian manusia bersifat dinamis dan berkembang seiring pengalaman hidup. dengan demikian, pemahaman terhadap kepribadian tidak cukup hanya melihat masa lalu individu, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana individu memaknai pengalaman tersebut dalam kehidupan saat ini. hal ini relevan dalam konteks mahasiswa, di mana proses perkembangan diri sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman, lingkungan, dan kesadaran diri yang terus berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki sifat keterampilan yang berbeda, seperti yang dijelaskan dalam teori disposisi Gordon Allport. Perbedaan ini dapat dilihat dari bagaimana individu menanggapi situasi, berpikir, dan mengambil keputusan. hal ini tidak dapat dijelaskan karena setiap orang memiliki struktur sifat (*traits*) yang berbeda yang berkontribusi pada karakter unik mereka. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa tingkat pertama memiliki ciri sentral, seperti tanggung jawab dalam menangani tugas, tetapi ciri sekunder, seperti rasa ragu, dalam menangani tugas-tugas penting. hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki potensi yang baik, faktor situasional masih melemahkan kepercayaan diri mereka (Karim, 2020).

Sisi lain, kedua mahasiswa tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda, seperti memiliki kualitas mudah dipahami dan komunikatif sebagai karakteristik utama, tetapi mereka juga mengalami kesulitan ketika menghadapi tantangan akademis. situasi ini menunjukkan bahwa karakteristik individu bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengalaman. dari perspektif teori disposisi Allport, kedua subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat kombinasi ciri kardinal, sentral, dan sekunder yang berkontribusi pada individualitas mereka. tidak ada kesamaan keseluruhan struktur karakteristik, yang memperkuat keyakinan bahwa setiap individu unik dan tidak dapat digeneralisasikan (Hikmah dkk., 2024).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat potensi mahasiswa. dukungan dari sebaya, dosen,

dan lingkungan akademik yang kondusif dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka. sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat memperburuk sifat negatif seperti rasa takut dan kecemasan. pendekatan idiografis efektif membantu mahasiswa memahami diri lebih mendalam dalam praktik bimbingan dan konseling. Melalui konseling individual, siswa dapat menganalisis pengalaman hidup, memahami kelebihan dan kekurangan, serta memahami struktur sifat yang disajikan. proses ini membantu meningkatkan kesadaran diri, atau kesadaran diri (Nadya Khairunnisa dkk., 2026).

Aspek kognitif juga berperan dalam meningkatkan penerimaan diri mahasiswa. mahasiswa memulai dengan menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. hal ini berdampak pada peningkatan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi berbagai situasi. proses konseling berbasis teori Allport menekankan pentingnya kesadaran diri (*self-awareness*) dan penerimaan diri (*self-acceptance*). Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak perlu melakukan perbandingan sosial yang berlebihan. Proses ini berkaitan erat dengan aspek kognitif, di mana individu mulai merekonstruksi cara berpikirnya menjadi lebih positif dan realistis. dampaknya, tingkat kepercayaan diri mahasiswa meningkat, serta kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik menjadi lebih baik.

Penerapan teori disposisi Allport dalam konseling juga membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan. dengan memahami sifat dominan atau ciri utama yang dimiliki, mahasiswa dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan minat dan potensinya. hal ini mengurangi kebingungan dan konflik internal yang sebelumnya dialami. konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengeksplorasi sifat-sifat tersebut dan mengarahkannya pada pengembangan diri yang optimal. temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa layanan konseling tidak hanya berfungsi sebagai alat pemecahan masalah tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri. pelatihan yang berfokus pada individu memungkinkan mahasiswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik unik mereka. secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa teori disposisi Allport sangat relevan dalam memahami mahasiswa

dan juga dalam menerapkannya pada bimbingan dan konseling. pendekatan ini dapat memberikan layanan yang lebih individual, efektif, dan berfokus pada pengembangan potensi setiap individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Karakteristik individu merupakan faktor fundamental dalam memahami mahasiswa secara utuh, sehingga pendekatan idiografis lebih relevan digunakan dibandingkan pendekatan nomotetik yang bersifat umum. Hal ini sejalan dengan teori disposisi yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport, yang menegaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kombinasi sifat kardinal, sentral, dan sekunder yang unik pada setiap individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki variasi karakteristik yang berbeda, seperti ketekunan sebagai sifat kardinal dan empati sebagai sifat sentral, yang memengaruhi cara mereka menghadapi tantangan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara individual agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi masing-masing mahasiswa. Penerapan teori ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, persepsi diri, serta kemampuan mahasiswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri serta menentukan arah hidupnya. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik individu tidak hanya menjadi landasan konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta mendukung perkembangan akademik dan psikologis mahasiswa secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pendidik dan konselor, disarankan untuk lebih memahami keunikan kepribadian mahasiswa dengan menggunakan pendekatan idiografis agar layanan yang diberikan lebih efektif dan tepat sasaran. Kedua, bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri melalui refleksi diri maupun layanan konseling. Ketiga, bagi institusi pendidikan, perlu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan kepribadian individu. Keempat,

bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak serta menggunakan metode yang lebih variatif agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis terdahulu, khususnya pemikiran Gordon W. Allport yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. selain itu, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Allport, G. (t.t.). Kepribadian menurut Allport : *Individual Psycology*.
- Aripin, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., Febriand Abdel, J., Armaidah, R., ... Waldenström, L. (2023). Efektivitas Kepribadian Diri dalam Meningkatkan Antusiasme Peserta Didik. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19.
- Diaz, A. D., & Umar, Muh. F. R. (2025). Analisis Perbedaan Stereotip Gender antara Laki-Laki dan Perempuan Dewasa Awal Suku Bugis di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 169–177. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5819>
- Goyena, R. (2019). Konsep Perkembangan Kepribadian Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harahap, D. P., & Allport, B. G. (t.t.). *PSIKOLOGI*.
- Hartati, H., Ariani, A., Mahrita, M., & Phramesti, R. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di SMK Negeri 1 Banjarbaru. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 401–409. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1224>
- Hikmah, R. Ay. N., Hanum, I. surayya+, & Yusriansyah, E. (2024). *Disposisi Personal Tokoh Imi dalam Novel Basirah Karya Yetti A. Ka* : 8, 366–377.
- Ismaliawati, E., & Yustiana, Y. R. (2026). *Review Deskriptif: Psikologi Kepribadian dengan Pendekatan Eksistensial , Trait (Sifat), Teori Medan , Faktorial , Stimulus*

Respon (SR), dan Biobudaya Religius Karya: Ki Fudyartanta. 10(1), 24–30.
<https://doi.org/10.30653/001.2026101.642>

Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal, 1(1)*, 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>

Kurniawati, R., & Mahmudi, I. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MENGGUNAKAN KONSELING INDIVIDU MELALUI PENDEKATAN PERSON CENTER PADA SISWA.*

Nabila, D. (2024). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru Angkatan 2023 (Vol. 2023, Nomor 11200150000064).*

Nadya Khairunnisa, Tyara Yusiana Putri, Muhamad Deni Nursalim, Lukman Hakim, & Sri Mulyeni. (2026). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journal Innovation In Education, 4(1)*, 11–19.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v4i1.3618>

Novita Lina. (2021). Pengaruh Tidak Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) , 04(02)*, 92–96.

Parancika, R. B. (2022). Pembentukan Karakter dengan Mengenali Diri Sendiri. *Journal Educational of Indonesia Language, 3(2)*, 37–51.
<https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1252>

Pikir, H. P., & Dan, K. D. (2025). *DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK. 10(4)*, 1814–1827.

Rahmayanti, K., Hamdi, N., Putri, J. R., & Iqlima, A. (2024). Pembentukan Karakter dengan Mengenali Diri Sendiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 6(2)*, 130–134.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Psikologi dan dasar pengembangan kepribadian (Vol. 2).*